

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Bercerita**

##### **1. Pengertian Keterampilan**

Pengertian keterampilan yaitu perhatian atas kemampuan untuk menerapkan pikiran dan imajinasi seseorang dengan cara yang bermakna dan produktif (Sudarto, 2016: 107). Menurut Agus Suprijono (2012: 8) keterampilan adalah kegiatan pendidikan yang menitikberatkan pada gerak peserta didik sebagai sarana belajar. Peserta didik terlibat dalam aktivitas keterampilan ketika mereka disajikan dengan stimulus dan kemudian melakukan tindakan sebagai tanggapan terhadapnya.

Muhibbib Syah (2007: 121) berpendapat bahwa keterampilan merupakan hampir setiap orang memilikinya, meskipun tingkat penggunaannya berbeda dari orang ke orang. Berkualitas mengacu pada seseorang yang mampu menyelesaikan sesuatu, gesit, dan gesit. Selama tindakan fisik, seperti berbicara, menulis, mengetik, atau berolahraga, aktivitas terkait saraf dan otot (otot baru) terjadi. Keterampilan menurut Ningsih (2014: 245) Pengajaran awal dalam berbagai aktivitas dan kemampuan sangat penting untuk mengembangkan anak-anak yang mampu melakukan pekerjaan apa pun atau menghadapi tantangan hidup dengan keterampilan dan kelincihan di kemudian hari. Selain itu, mereka membawa keahlian yang berharga ke meja.

##### **2. Pengertian Bercerita**

Bercerita ini adalah cara yang baik untuk melatih kemampuan bahasa Anda. Bercerita adalah bentuk seni yang membutuhkan persiapan yang matang, ketabahan mental dan kemauan untuk berbicara dengan jelas untuk menyampaikan pesan. Nilai-nilai karakter disampaikan melalui cerita. Mengajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah dapat dipermudah dengan penggunaan media cerita bercerita (Muzdalifah, 2018:75). Burhan Nurgiyanto (2001:278) mengatakan bahwa kemampuan bercerita peserta didik dapat diasah melalui berbagai tugas lisan, antara lain bercerita berbasis

gambar, wawancara, dialog, pidato, dan diskusi. Jika Anda menyukai cerita, Anda akan siap untuk menceritakannya kapan saja, terutama jika Anda adalah penggemar cerita yang telah membuat teman-teman Anda terkesan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 289), bercerita merupakan mencontohkan kemampuan seseorang untuk bercerita adalah tes kecakapan lisan yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Och dan Winker (dalam Tarigan, 2008:16-17), berbicara pada dasarnya memiliki tiga tujuan: pertama, memberi dan melaporkan (to inform); kedua, untuk menghibur (untuk menghibur); dan ketiga (membujuk) (membujuk). Ada berbagai cara untuk menggabungkan tujuan ini, seperti pelaporan dan hiburan, atau menghibur dan membujuk. Peserta didik harus diajari bagaimana berbicara dengan cara yang paling efektif. Sebenarnya, kesuksesan dalam hidup tergantung pada kapasitas seseorang untuk berbicara dan bercerita, oleh karena itu menguasai seni berbicara di depan umum sangat penting. Seseorang mencoba untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain melalui berbicara (Sudarminah, 2009: 46).

Dengan demikian, bercerita adalah keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk menyampaikan informasi tentang pengalaman, perasaan, pengamatan, dan bacaan diri sendiri kepada orang lain.

### **3. Pengertian keterampilan bercerita**

Keterampilan bahasa dan berbicara berada pada tahap perkembangan yang berbeda untuk setiap pelajar. Peserta didik sering mempelajari kemampuan dasar sebelum pindah ke yang lebih maju. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis kata-kata sederhana merupakan bagian dari perkembangan bahasa peserta didik (Widianti, 2015: 3). Kemampuan bercerita yang baik membutuhkan informasi, pengalaman, dan kemampuan berpikir kreatif. Ini bukan satu-satunya keterampilan yang harus dipelajari untuk menceritakan kisah yang efektif. Akurasi tata bahasa juga diperlukan

untuk memastikan bahwa hubungan antara kata dan kalimat terlihat jelas. Dalam menyampaikan sebuah cerita, ketepatan dalam kata dan frasa adalah suatu keharusan karena membantu pendengar lebih memahami apa yang dikatakan. Karena bahasanya yang sederhana, pesan sebuah cerita dapat disampaikan kepada pendengarnya oleh pembicara dan pendengar, yang keduanya memiliki tujuan yang sama.

Ketangkasan diperlukan untuk menceritakan sebuah cerita dalam paragraf demi paragraf. Hal ini membantu pembicara untuk mengungkapkan substansi cerita secara koheren dan lancar, sehingga pendengar atau pendengar yang mendengarkan menjadi tergetar dan terlibat dalam mendengarkannya. Seperti yang dikemukakan Yeti Mulyati (2009:64), bercerita dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang produktif yang berarti seorang penutur menghasilkan pikiran, gagasan, dan konsep yang dapat dimanfaatkan oleh pendengar atau pendengar, seperti kebijaksanaan seorang guru yang menceritakan kepada peserta didik. Mereka yang mentransfer Untuk membantu peserta didik mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan menggunakannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Burhan, Nurgiyantoro (2001:277) menyatakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi dan membagikannya kepada orang lain. Burhan Pendongeng harus tahu apa yang ingin dia ungkapkan agar berhasil menyajikannya.

Mudini dan Salamat Purba (2009: 4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

- a. Mendorong atau menstimulasi yaitu untuk memotivasi atau menggairahkan pendengar dengan menyampaikan semangat dan antusiasme. Tujuannya adalah untuk mendapatkan respon emosional dari penonton.
- b. Meyakinkan yaitu jika Anda ingin mengubah pikiran audiens Anda, Anda harus melakukannya melalui persuasi. Argumen adalah alat yang

paling ampuh untuk persuasi. Akibatnya, audiens harus dibujuk dengan menggunakan fakta dan contoh yang jelas.

- c. Gerakan terjadi ketika pembicara bermaksud agar audiens melakukan semacam tindakan. Advokasi dapat berbentuk apa saja mulai dari petisi hingga kontribusi moneter hingga aktivisme sosial. Tindakan atau keputusan seseorang didasarkan pada perasaan yang kuat atau keyakinan yang mendalam.
- d. Ini adalah pemberitahuan ketika pembicara ingin pendengar memahami dan memahami apa yang mereka katakan. Misalnya, seorang guru hadir di dalam kelas.
- e. Untuk menghibur, seorang pembicara harus memiliki tujuan untuk membuat pendengarnya senang.

Berikut ini beberapa kelebihan bercerita seperti yang dijelaskan oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005:95):

- a. Ini termasuk membantu anak-anak dengan perkembangan moral dan pribadi mereka
- b. Perlunya mengarahkan energi kreatif seseorang ke dalam
- c. Merangsang kemampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal
- d. Rasa ingin tahu anak-anak dalam menulis harus terusik
- e. Memperluas cakrawala pengetahuan anak

Dalam hal ini, Bachtiar S. Bachri (2005:11) Selain mendidik pikiran muda, bercerita menghadapkan mereka pada pengalaman dan sudut pandang berbeda yang mungkin tidak mereka temui.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah teknik yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif.

Dalam penelitian observasional terstruktur ini, observasi-observasi yang dikumpulkan Misalnya, menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:57), pengelompokan observasi secara sistematis merupakan bentuk observasi terstruktur. Kerangka kerja ini dibangun di atas sejumlah komponen cerita

yang berbeda. Burhan Nurgiyantoro (2011:410) menilai aspek-aspek berikut:

- a. keakuratannya
- b. ketepatan dalam menyajikan unsur naratif cerita
- c. Keakuratan logika cerita
- d. Ketepatan makna cerita, dalam hal ini
- e. Ketepatan kata dan kalimat
- f. Kemudahan penggunaan

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian media pembelajaran**

Bahasa Latin *medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar, adalah sumber dari kata medium. Wasail, bentuk jamak dari Wasilah, yang berarti "tengah" dalam bahasa Arab. Antara pencetus atau pemberi informasi dan penerima informasi, istilah “perantara” diartikan sebagai ungkapan (Yudhi Munadi, 2012:6). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2010: 3), konsep media dalam pengajaran umumnya dipandang sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menata kembali informasi visual atau lisan. Media dapat dilihat sebagai wahana untuk mengkomunikasikan informasi dari sumber kepada khalayak sasaran. Sepanjang studi ini, instruktur berfungsi sebagai sumber informasi dan penerima informasi itu.

Suyono & Hariyanto (2012: 9) mendefinisikan belajar sebagai perolehan pengetahuan, peningkatan kemampuan, peningkatan sifat perilaku dan sikap, serta penguatan kepribadian seseorang. Latihan yang berulang-ulang, menurut Kimble dan Germezy (dikutip dalam Thobroni & Arif Mustafa, 2011:18), menghasilkan pembelajaran yang tahan lama. Proses pemberian informasi dan teladan positif kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan moral yang baik di masyarakat adalah apa yang kita sebut pembelajaran.

Guru mungkin tidak dapat menjelaskan konsep atau ide dalam pelajaran mereka karena sifat konten yang abstrak; media dapat membantu menjembatani kesenjangan ini. Peserta didik lebih mampu mengolah informasi dibandingkan yang tidak menggunakan media. Prihatin Eka Prihatin (2008:20) Untuk belajar secara efektif, kita membutuhkan media yang memungkinkan kita mendengar atau melihat dan menggunakan panca indera kita untuk memahami dan menerima pengetahuan. Uraian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan presentasi, tetapi bukan sebagai pengganti instruksi yang dipimpin guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Penggolongan media pembelajaran**

Eka Prihatin (2008:22) mengemukakan bahwa media pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori utama:

### **a. Media visual**

Media visual adalah Guru sering menggunakan media yang hanya dapat dilihat secara visual untuk membantu dalam interpretasi topik yang mereka ajarkan.

### **b. Media audio**

Media audio adalah Media audio saja yang mendorong anak untuk berpikir, merasakan, memperhatikan, dan siap belajar dengan merangsang indera dan pikirannya.

### **c. Media audio visual**

Media audio visual adalah hibrida dari dua media yang berbeda (audio-visual). Adalah layak untuk mengurangi pekerjaan guru menjadi perantara dengan menggunakan posisi perantara ini.

Penulis hanya berkonsentrasi pada media visual karena lebih efektif dan efisien dalam menggunakan media gambar berseri untuk pendekatan storytelling dibandingkan dengan jenis media lain yang dibahas di atas. Ada lebih banyak penekanan pada informasi visual di media visual ketika datang ke keterampilan dan pembelajaran.

### 3. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2010:19), dapat digunakan dalam tiga cara: untuk individu, kelompok, atau khalayak yang besar:

- a. Dimungkinkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik melalui penggunaan strategi pertunjukan atau hiburan, sebagai permulaan.
- b. Menyajikan informasi, Peserta didik di dalam kelas dapat diajar melalui berbagai media pendidikan. Isi dan struktur presentasi dibuat sesederhana mungkin untuk berfungsi sebagai pendahuluan, ringkasan laporan, atau informasi latar belakang umum.
- c. Memberi instruksi, media pendidikan harus memenuhi kepentingan intelektual dan praktis peserta didik. Artinya materi yang disajikan harus menarik dan relevan bagi setiap individu.

Nursingto, 2011: 21-22, menguraikan peran media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Untuk tujuan memperbaiki lingkungan belajar.
- b. Ada komponen lain yang terhubung, sehingga skenario pembelajaran yang dimaksud dapat dipicu.
- c. Membuat proses pembelajaran lebih efisien.
- d. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
- e. Penyakit kata dapat dikurangi dengan memberikan gambaran yang konkret.

Peserta didik, instruktur, dan masyarakat umum semuanya dapat memperoleh manfaat besar dari apa yang dapat mereka pelajari dari media, karena media membantu menciptakan gerakan yang memungkinkan orang untuk melihat, mendengar, dan mengetahui hal-hal yang tidak akan pernah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, media membantu mengurangi atau memperbesar apa yang tidak terlihat oleh mata manusia. Untuk murid, instruksi langsung dapat menjadi motivator yang kuat dan membantu dalam pemahaman topik yang mereka ajarkan (Hesirina, 2013: 2).

#### 4. Manfaat media pembelajaran

Ada berbagai macam media yang digunakan dalam proses pendidikan. Untuk memerangi sikap negatif peserta didik, guru harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat diterima dan efektif. Media pembelajaran memiliki banyak keunggulan, menurut Sudjana dan Rivai (2002: 43):

- a. Salah satu keuntungan mengajar adalah bahwa hal itu memungkinkan peserta didik untuk termotivasi oleh konten
- b. Pesan buku teks telah diklarifikasi dan lebih mudah dipahami
- c. Teknik pengajaran menjadi semakin beragam
- d. Dengan kata lain, peserta didik akan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis media merupakan alat yang ampuh untuk mengatasi sikap pasif peserta didik, karena memungkinkan terjadinya kontak yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. (Arief Budiman, 2011:17). interaktif. Belajar sendiri dan dengan orang-orang nyata. Sebagai hasil dari kemampuan dan minat mereka.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2010:21), media pembelajaran memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pendidikan semakin seragam.
- b. mungkin untuk membuat belajar lebih menyenangkan.
- c. Penerapan teori belajar dan konsep psikologis yang mapan terkait dengan keterlibatan peserta didik, umpan balik, dan penguatan membuat pembelajaran lebih interaktif.
- d. Karena sebagian besar media hanya membutuhkan sedikit waktu untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dan konten kursus, waktu belajar berkurang.
- e. Hasil belajar dapat ditingkatkan jika penggunaan teks dan gambar sebagai media pembelajaran menyampaikan aspek pengetahuan secara kohesif, eksplisit, dan tidak ambigu.

- f. Dimungkinkan untuk belajar kapan dan di mana yang paling nyaman, terutama jika media pembelajaran dibuat untuk penggunaan pribadi.
  - g. Isi dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan sikap positif peserta didik terhadapnya.
  - h. Pekerjaan guru dapat ditata ulang menjadi lebih konstruktif.
- Secara umum disepakati bahwa media pembelajaran dapat membantu menyederhanakan informasi sehingga tidak terlalu verbal dan mengatasi batas spasial, temporal, dan sensorik.

## **C. Gambar Seri**

### **1. Pengertian Gambar Seri**

Media gambar adalah kumpulan citra yang menggambarkan suasana naratif dan menunjukkan kesinambungan antara satu citra dengan citra lainnya. Media visual merupakan media yang paling banyak digunakan. "Media Gambar Serial" adalah media visual dua dimensi yang menampilkan rangkaian gambar yang terjalin antara satu gambar dengan gambar lainnya, mewakili rangkaian kejadian, kata Robert Angkowo dan Kosasih. Kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan atau tertulis dibantu oleh penggunaan alat-alat ini. Guru dapat menggunakan media burst untuk memasukkan konsep-konsep abstrak ke dalam bentuk gambar yang lebih realistis untuk peserta didik mereka, sehingga belajar tidak hanya menghafal tetapi juga berpikir.

Bagi peserta didik, media visual serial adalah rangkaian 2 sampai 6 gambar yang menceritakan satu cerita dan dapat dimanfaatkan sebagai alur pemikiran saat menulis, setiap gambar digunakan sebagai paragraf, menurut Sapari (dalam Hasnindah, 2011:8) . Dengan menggunakan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media gambar serial berisi gambar serial, yang masing-masing terkait dengan yang berikutnya. Sebuah cerita visual yang dipikirkan dengan matang tersirat dalam setiap gambar di media visual tanpa henti. Jika ini dilakukan dengan benar, gambar dapat diubah menjadi novel atau teks dengan soundtrack yang dipilih dengan baik.

Menurut Wahyuni (2014:4) , ada banyak unsur yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan bergambar, antara lain gambar dapat dibuat di atas kertas putih, dibuat melalui rangkaian peristiwa terkait dan dibuat dengan menyesuaikan tahap peserta didik. Development. Mengatur warna dan skala bentuk. Kreativitas peserta didik tidak akan terhambat oleh kegiatan ini. Judul ceritanya singkat tapi bikin penasaran. Subjek cerita berfokus pada kejadian sehari-hari yang mungkin ditemui peserta didik.

Menurut Putra (2013:234), penggunaan media visual berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan komposisi dan presentasi lisan (berbicara dan bercerita). Dimungkinkan untuk menampilkan media gambar kontinu di papan tulis di depan seluruh kelas dan di kertas gambar yang dibagikan sesuai nomor peserta didik sehingga peserta didik dapat melihat gambar satu per satu dengan jelas. Karena sebagian besar peserta didik lebih suka memanfaatkan gambar dan gambar untuk mengatasi kendala pengamatan, media gambar seri dipilih sebagai media. Gambar tidak mahal dan mudah digunakan tanpa peralatan khusus (Tantina, 2015: 4). Inilah mengapa penggunaan media visual serial bermanfaat untuk membantu peserta didik fokus pada topik yang diajarkan.

## **2. Fungsi, manfaat dan cara membuat media Gambar Seri**

Penggunaan gambar sebagai media pendidikan memiliki tujuan dalam proses pendidikan. Ada empat tujuan media visual, menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2011, hlm. 16):

- a. Fungsi atensi media visual, Media berisi rangkaian visual yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik pada isi pelajaran yang sedang ditonton atau teks yang menyertainya. Adalah umum bagi guru untuk menggunakan alat bantu visual, seperti foto, untuk membuat peserta didik tetap terlibat selama kuliah. Melihat media dari dekat dan pribadi dapat membantu peserta didik fokus pada materi.
- b. Fungsi afektif dari media visual, Guru menggunakan gambar perantara untuk memicu perasaan dan sikap pada peserta didik, seperti pesan

tentang masalah sosial atau rasial yang lazim di dunia modern. Selain itu, penggunaan media gambar berseri meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar.

- c. Fungsi kognitif dari media visual, Jika Anda ingin audiens Anda memahami dan mempertahankan konten gambar, gambar burst dapat membantu. Peserta didik akan lebih mampu memahami topik jika mereka menggunakan media gambar terus menerus.
- d. Fungsi kompensatoris dari media visual, Peserta didik dengan disleksia mendapat manfaat dari konteks yang disediakan oleh media gambar seri, yang membantu mereka mengatur dan mengingat informasi yang ditemukan dalam teks.

Sebagian besar, menurut Malini (2013: 4), peran utama citra adalah memberikan kesan yang baik pada pendidik; fungsi ekonominya adalah untuk memaksimalkan kinerja pekerjaan; dan fungsi sosialnya adalah untuk menyampaikan konsep dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi yang lain, peran seni, budaya, dan komunikasi adalah untuk menginspirasi dan memfasilitasi produksi hal-hal baru, seperti model bisnis berbasis teknologi modern.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24) dalam hal pengajaran, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif sebagai berikut:

- a. Salah satu manfaat pembelajaran adalah membangkitkan minat peserta didik.
- b. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya.
- c. Metode pengajaran semakin berkembang dan bervariasi agar peserta didik tetap tertarik dan guru termotivasi.
- d. Selain itu, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tambahan seperti mendemonstrasikan dan melakukan.

Pembelajaran berbasis citra memiliki keunggulan sebagai berikut, menurut Subana dan Sunarti (2011:322):

- a. Membuat peserta didik ingin datang ke sekolah.
- b. Membantu pemahaman dan pemahaman peserta didik.
- c. Memfasilitasi pemaparan konsep-konsep abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami maknanya.
- d. Cari tahu apa yang penting.
- e. Jelaskan apa yang baru saja Anda baca. Kata-kata yang menuntut banyak penjelasan untuk dipahami.

Dari gambar sendiri atau dari media cetak seperti majalah dan surat kabar, Subana dan Sunarti (2011:324) mengatakan bahwa gambar pada buku dapat dibuat atau diterima.

Karena gambar yang tampak statis sebenarnya banyak berkomunikasi dengan orang yang sensitif dan imajinatif, bercerita melalui media gambar seri adalah strategi pengajaran bercerita yang sangat berharga, seperti yang dijelaskan di atas. Dengan membuatnya sendiri atau mencari gambar dengan hasil rekaman dan aplikasi, Anda dapat membuat media gambar serial. Alhasil, gambar yang digunakan harus sesuai, menarik, dan menyemangati anak.

### **3. Syarat dan ciri gambar seri**

Menurut Subana dan Sunarti (2011, 323), media gambar serial memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. tulisan terbaik, jelas, menarik, dan mudah dipahami
- b. personalisasi konsep
- c. Situasi sebenarnya dijelaskan secara rinci
- d. Misalnya, berdasarkan usia atau level peserta didik
- e. Meskipun itu bukan keharusan, lebih baik menggunakan warna-warna cerah untuk meningkatkan realisme gambar dan menarik minat anak-anak. Ukuran sebenarnya objek harus diperhitungkan saat membandingkan ukuran gambar
- f. Mereka harus mendemonstrasikan aksi tersebut untuk membangkitkan rasa ingin tahu audiens serta pemahaman mereka
- g. Foto-foto yang dipilih harus mencerminkan kemurnian kehidupan sosial.

Citra yang baik yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut, menurut Sadiman (dalam Dadan Djuana, 2006: 104):

- a. Dapat menyampaikan informasi dan konsep yang tepat dengan cara yang ringkas
- b. Warna yang tidak terlalu kuat, namun tetap menimbulkan reaksi yang kuat
- c. Menginspirasi keinginan pemirsa untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pelajaran dalam foto
- d. Gambar harus dinamis dan penuh warna untuk menyampaikan gerakan
- e. Gambar dirancang dengan baik, menghibur, dan sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

#### **4. Kelebihan dan kekurangan media gambar seri**

Media gambar visual berupa flat visual dikenal dengan istilah media burst. Media gambar bersambung memiliki manfaat sebagai berikut, menurut Subana dan Sunarti (2011:324):

- a. Gambar dapat ditemukan di buku, majalah, surat kabar, dan album foto.
- b. Dimungkinkan untuk mengambil konsep abstrak dan memberinya bentuk yang lebih nyata.
- c. Kurangnya alat membuatnya mudah untuk bekerja dengan gambar.
- d. Gambar, di sisi lain, tidak terlalu mahal.
- e. Gambar digunakan dalam berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan.

Ada 5 kelebihan menggunakan media, menurut Arief Sadiman dkk. (2007), yang meliputi:

- a. visual lebih nyata daripada kata-kata karena lebih solid
- b. Untuk menghidupkan kembali masa lalu, bahkan jika itu hanya beberapa menit yang lalu atau di lokasi yang berbeda, foto sangat penting
- c. Ketika objek yang tidak dapat dilihat dengan mata manusia dapat digambarkan secara detail menggunakan foto, hal ini membuka kemungkinan baru untuk komunikasi visual

- d. Representasi visual dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai ide dan konsep kepada audiens melintasi ruang dan waktu
- e. Yang Anda butuhkan hanyalah komputer dan koneksi internet untuk memulai fotografi..

Media memiliki beberapa kelemahan menurut Subana dan Sunarti (2011:325):

- a. Sulit untuk menjelaskan bentuk gambar karena dua dimensi.
- b. Dalam hal gerakan, foto tidak dapat dibandingkan dengan rekaman waktu nyata.
- c. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengartikan apa yang digambarkan oleh foto.

Dalam kata-kata Arief S. Sadiman dkk. (2007:31), media visual memiliki beberapa kekurangan:

- a. Gambar menghalangi kemampuan mata untuk merasakan indranya sendiri
- b. Kurang membantu untuk latihan belajar adalah gambar benda yang sangat rumit
- c. Ukuran gambar sangat terbatas untuk pengelompokan besar.

## 5. Langkah-langkah pembelajaran

Dalam langkah pembelajaran dengan media gambar seri meliputi “*Observing, questioning, experimenting, Associating dan communicating*”. (Hosnan, 2014: 39).

### a. Mengamati (*observing*)

Fase awal dalam proses ini adalah mengamati subjek secara pribadi, dan kemudian mengkategorikannya berdasarkan tahap perkembangannya. Anda dapat belajar dengan melakukan tiga hal ini: membaca, mendengarkan, dan menonton. Teknik-teknik yang dipelajari seharusnya mengajarkan Anda untuk teliti, teliti, dan mencari informasi.

### b. Menanya (*questioning*)

Sebuah pertanyaan diajukan dalam latihan pembelajaran berikutnya. Tindakan bertanya melibatkan mengajukan pertanyaan untuk

memperoleh informasi baru tentang apa yang telah diperhatikan atau untuk memperjelas informasi yang telah diamati yang tidak jelas. Kursus ini mengajarkan peserta didik bagaimana berpikir kritis dan kreatif, serta bagaimana menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Sebagai hasil dari tanggapan peserta didik terhadap pertanyaan diskusi, guru dan peserta didik terlibat dalam diskusi terbuka tentang media pembelajaran.

c. Mengumpulkan informasi (*experimenting*)

Merupakan tindak lanjut dari bertanya, melakukan eksperimen, membaca dari sumber selain buku, dan melakukan observasi, wawancara, dll. Kegiatan pengumpulan informasi ini Menghargai sudut pandang orang lain, ketelitian, kejujuran, dan sopan santun adalah beberapa karakteristik yang diharapkan, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif.

d. Menalar (*Associating*)

Menganalisis pekerjaan mereka sendiri dan membandingkan temuan mereka dengan orang lain adalah komponen kunci dari kegiatan ini. Tugas ini dilakukan dengan mencari dan memperoleh data dari berbagai sumber.

e. Mengkomunikasikan (*communicating*)

Tulis atau ceritakan apa yang telah Anda pelajari tentang pencarian informasi, asosiasi, dan penemuan pola dalam tugas ini. Ini adalah sesuatu yang dipelajari peserta didik atau kelompok di dalam kelas, dan guru mengevaluasi seberapa baik mereka telah menguasainya.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Sukatmi.S (2009) dalam skripsi yang berjudul: “*Upaya meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri II Nambangan. Selogiri, Wonogiri*”. Temuan penting adalah bahwa keterampilan komunikasi lisan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media visual. Ketika peserta didik mampu berkomunikasi dengan sukses dalam bahasa lisan, mereka tidak merasa terintimidasi atau ragu-ragu, dan mereka cukup percaya diri untuk berbicara

dengan cara yang tepat dan benar. Seperti yang ditunjukkan oleh 31 peserta didik, 24% (26 peserta didik) mencapai persyaratan skor minimal 6,8 dengan menggunakan media visual dalam keterampilan berbicara mereka.

2. Endang Sri Suwarni (2010) dalam skripsi yang berjudul : “*Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II SD Negeri 1 Sragen*”. Keterlibatan aktif meningkat 28,58 persen dari 66,42 persen pada siklus pertama menjadi 95% pada siklus kedua, berdasarkan temuan penelitian. Pada kondisi awal, kapasitas media visual guru adalah 2,02%, baik menurut standar; 3,02 pada siklus I; dan 3,42 menurut standar, yang sangat baik. Hasil belajar peserta didik siklus II pada ujian akhir kondisi awal berkisar antara 12,50% hingga 50% dan meningkat menjadi 95 persen pada siklus II. Pada siklus I rata-rata naik dari 57,5 menjadi 66,25, dan pada siklus II dari 76,5 menjadi 77,5.
3. Laily, Luluk Indah (2014) penelitian yang berjudul: “*Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat Nu 38*”. Dalam studi tersebut, temuan rata-rata 6,8 sebelum pengobatan, sedangkan rata-rata 10,67 setelah aplikasi. Menggunakan metode cerita burst-image memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan berbicara murid, menurut penelitian tersebut.

## E. Kerangka Pikir

Mengingat tinjauan literatur di atas, kerangka penelitian dapat diringkas dengan cara berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

